

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bertambahnya jumlah perusahaan *go public* membuktikan perkembangan dunia bisnis semakin cepat. Sebanyak 555 perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) per 12 September 2017 (Sahamok, 2017). Peningkatan persaingan ini dapat membuat manajemen perusahaan berupaya untuk mencari dana tidak hanya dari sumber internal perusahaan namun juga dari sumber eksternal perusahaan. Salah satu contohnya adalah dengan menarik investor dengan perjual belian kepemilikan saham. Dengan adanya peningkatan jumlah perusahaan *go public* berdampak juga pada peningkatan audit laporan keuangan.

Untuk pengambilan keputusan, pihak manajemen dan juga investor memerlukan informasi akuntansi yang berupa laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan alat komunikasi untuk menyediakan informasi yang berguna sebagai bentuk pertanggungjawaban atas posisi, kinerja, dan perubahan posisi keuangan yang digunakan oleh pengguna laporan keuangan untuk pengambilan keputusan (Sakti, 2017). Bagi investor, pentingnya ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan ialah agar dapat segera digunakan untuk pengambilan keputusan. Mengingat pentingnya laporan keuangan, apabila terjadi keterlambatan penyampaian laporan keuangan akan meningkatkan

ketidakpastian pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan karena tidak tersedia saat dibutuhkan. Oleh karena itu, keterlambatan penyampaian laporan keuangan dapat menyebabkan kepercayaan investor menurun. Perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan memberikan informasi kepada pasar. Dengan adanya penyampaian informasi tersebut, pasar dapat merespon informasi sebagai suatu berita yang baik atau buruk. Apabila perusahaan memberikan kabar baik maka akan berdampak pada peningkatan harga saham, namun apabila perusahaan memberikan kabar buruk maka harga saham akan mengalami penurunan. Adanya keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan menyebabkan pergerakan saham tidak stabil sehingga investor menganggap sebagai *audit report lag*. Hal ini dapat berdampak pada penurunan harga saham perusahaan (Chasanah, 2017).

Perusahaan yang telah *go-public* dan telah terdaftar dalam BEI (Bursa Efek Indonesia) memiliki kewajiban untuk melaporkan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan kepada pihak OJK (Otoritas Jasa Keuangan). Pemenuhan standar ini akan berdampak pada lamanya pelaporan keuangan. Hal ini telah disebut dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 29 Tahun 2016 tentang laporan keuangan tahunan dan emiten atas perusahaan publik.

Laporan keuangan auditan dapat dinyatakan relevan apabila laporan dapat dilaporkan tepat waktu. Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 29 tahun 2016 bahwa terdapat batas waktu penyampaian pelaporan laporan keuangan kepada pihak OJK yaitu selama 120 hari atau paling lambat

empat bulan setelah akhir tahun fiskal. Menurut POJK Nomor 7 tahun 2018 bahwa untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi penyampaian laporan dan keterbukaan informasi oleh emiten atau perusahaan publik kepada OJK melalui sistem pelaporan elektronik.

Adanya kasus keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang terjadi di Indonesia yaitu Bursa Efek Indonesia memberhentikan sementara perdagangan 10 saham emiten terkait tunggakan penyampaian laporan keuangan auditan per 31 Desember 2017. Berdasar pemantauan bursa terdapat 10 perusahaan tercatat belum menyampaikan laporan keuangan beserta pembayaran dendanya (www.indopremier.com/ipotnews, 2018). Keterlambatan ini mengakibatkan meningkatnya asimetri informasi. Konflik antar *principal* dan *agent* ini dapat mempengaruhi cepat lambatnya *audit report lag*. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent*, dimana *agent* menginginkan laporan keuangan yang sesuai dengan harapannya namun dari pihak *principal* menginginkan cepatnya waktu pelaporan. Perbedaan kepentingan ini yang disebut asimetri agensi. Dampak dari asimetri ini berpengaruh juga terhadap keputusan investor karena beranggapan sebagai pertanda buruk terhadap kondisi kesehatan perusahaan.

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dipengaruhi faktor utama yaitu *audit report lag*. *Audit Report Lag* adalah waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pekerjaan audit sampai pada tanggal dipublikasikannya laporan keuangan audit perusahaan yang diukur berdasar jumlah hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen terhitung sejak perusahaan tutup

buku yaitu per 31 Desember sampai pada tanggal yang terdapat pada laporan auditor independen (Juanita & Satwiko, 2012). Hal ini sejalan dengan (Iskandar & Trisnawati, 2010) yang menyatakan bahwa *audit report lag* merupakan Perbedaan waktu antara tanggal tutup buku dengan tanggal laporan audit ditandatangani. Cepat lambatnya perusahaan mempublikasikan laporan keuangan akan tergantung dari panjang pendeknya tenggang waktu *audit report lag*. Berdasarkan uraian diatas dibutuhkan penelitian mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit report lag*. Dalam penelitian ini faktor-faktor yang diprediksikan mempengaruhi *audit report lag* adalah profitabilitas, solvabilitas, jenis industri, ukuran perusahaan, ukuran KAP, dan opini auditor.

Profitabilitas adalah hasil atau laba bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan, serta dapat memberikan jawaban mengenai tingkat efektifitas pengelola perusahaan (Budi dan Novice, 2010). Profitabilitas memiliki pengaruh dalam penyampaian laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi maka akan menyelesaikan laporan keuangan dengan tepat waktu supaya para investor dapat melihat berita baik atau buruk terkait laporan keuangan perusahaan tersebut (Sistya, 2008). Hasil penelitian Dura, (2017) menyatakan bahwa adanya pengaruh negatif signifikan antara profitabilitas dengan *audit report lag*.

Solvabilitas juga menunjukkan bagaimana kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola semua kewajiban baik kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek (Pebi, 2013). Jika suatu perusahaan dapat memenuhi semua kewajibannya maka, perusahaan akan mampu menyajikan laporan keuangan

dengan tepat waktu. Solvabilitas perusahaan yang tinggi memaksa perusahaan tersebut untuk menyediakan dengan cepat laporan keuangan auditannya kepada kreditur sehingga *audit report lag* nya akan lebih cepat (Widati dan Fina, 2008). Hasil penelitian dari Fadoli, (2015) menyatakan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *audit report lag*.

Jenis industri perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia bermacam-macam jenisnya. Penelitian yang dilakukan (Subekti dan Widiyanti, 2004) menyatakan bahwa jenis industri diklasifikasikan menjadi 2 yaitu finansial dan non finansial. Jenis perusahaan industri jasa sub sektor bank, sub sektor pembiayaan, sub sektor asuransi, sub sektor lainnya merupakan jenis industri finansial sedangkan jenis industri pertanian, pertambangan, properti, jasa, transportasi dan manufaktur merupakan jenis industri non finansial. Jenis industri ini memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. (Iskandar dan Trisnawati, 2010). Menurut Courtis dalam Utami (2006), perusahaan sektor finansial mempunyai *audit report lag* lebih pendek dari pada perusahaan industri lain. Hasil penelitian dari Chasanah, (2017) menyatakan bahwa jenis industri memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*.

Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total nilai asset. Hubungan antara *audit report lag* dengan ukuran perusahaan adalah ukuran dari sebuah perusahaan besar yang akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibanding perusahaan yang memiliki ukuran kecil (Yulianti, 2011). Hasil penelitian dari Fadoli, (2015)

menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*.

Kantor akuntan publik merupakan suatu badan usaha yang bergerak dalam bidang jasa profesional dalam praktik akuntan publik dan telah mendapatkan izin usaha sesuai undang-undang (Rachmawati, 2012). (Arens, Elder dan Beasley, 2008). Ukuran KAP merupakan besar kecilnya suatu KAP yang tergolong dari dua jenis yaitu KAP The Big Four dan KAP non Big Four. KAP *The Big Four* umumnya memiliki sumber daya lebih besar dibandingkan dengan KAP non *Big Four* sehingga KAP *Big Four* lebih cepat dalam penyelesaian auditnya (Prabandari dan Rustiana, 2007). Hasil penelitian dari Aziz, (2012) menyatakan bahwa ukuran KAP memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*.

Opini audit menurut Mulyadi, (2014) adalah pendapat yang diberikan oleh auditor tentang kewajaran laporan keuangan perusahaan pada tempat dimana auditor melakukan audit. Laporan auditor merupakan sarana auditor untuk menyatakan pendapat, selain itu auditor dapat tidak memberikan pendapat apabila dalam kondisi pembatasan lingkungan audit dan auditor tidak independen dalam hubungan dengan klien. Semakin baik opini yang diterima oleh perusahaan maka semakin cepat laporan keuangan yang dilaporkan (Parwati dan Yohanes, 2009). Penelitian yang dilakukan oleh Ari (2014) yang menyatakan bahwa opini auditor berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian dari Fadoli, (2015) menyatakan bahwa opini audit memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag* belum memberikan hasil yang konsisten. Hasil penelitian Nyoman, (2014), Fadoli (2015), Aziz, (2012), Ghozali, (2014), Hariani (2014), Tiono, (2013) dan Suginam, (2016) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*. Hasil dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi, maka lebih pendek *audit report lagnya*. Hal ini dikarenakan semakin tinggi laba maka semakin berdampak positif terhadap penilaian kinerja perusahaan. Hasil yang berbeda didapat pada penelitian dari Chasanah, (2017), Gunarsa, (2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *audit report lag*.

Hasil penelitian Suginam, (2016), Ghozali, (2014) yang menyatakan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *audit report lag*. Hasil dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki solvabilitas yang tinggi, maka lebih pendek *audit report lagnya*. Hal ini dikarenakan semakin tinggi perusahaan dalam mengelola seluruh kewajibannya maka semakin berdampak positif terhadap perusahaan. Hasil yang berbeda didapat pada penelitian dari Ari (2014) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *audit report lag*.

Hasil penelitian Hariani, (2014), Chasanah, (2017), Hariani, (2014), Tiono, (2013), Megayanti, (2016) yang menyatakan bahwa jenis industri memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*. Hasil dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa jenis industri finansial lebih cepat *audit report lagnya*.

Hal ini dikarenakan perusahaan finansial cenderung lebih tersistem dibanding dengan perusahaan non finansial. Dimana dalam penyampaian data perusahaan kepada auditor jadi lebih cepat sehingga *audit report lag*nya pun semakin lebih cepat. Hasil yang berbeda didapat pada penelitian dari Fadoli (2015) menyatakan bahwa jenis industri berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *audit report lag*.

Hasil penelitian Aziz, (2012), Nyoman, (2014), Chasanah, (2017), Hariani, (2014), Kornelius, (2017), Tiono, (2013), Megayanti, (2016), Ghozali, (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*. Hasil dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang lebih besar, maka lebih pendek *audit report lag*nya. Hal ini dikarenakan perusahaan yang besar cenderung memiliki sumber daya, sistem informasi dan pengendalian intern yang lebih memadai sehingga semakin berdampak positif pada perusahaan terhadap *audit report lag*. Hasil yang berbeda didapat pada penelitian dari Rusmawan, (2017), Indah, (2014), Suginam, (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *audit report lag*.

Hasil penelitian Fitriyani, (2016), Panjaitan, (2017), Ghozali, (2014), Suginam, (2016) yang menyatakan bahwa ukuran KAP memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*. Hasil dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa KAP yang memiliki Ukuran yang besar, maka lebih pendek *audit report lag*nya. Hal ini dikarenakan semakin besar ukuran KAP maka, KAP tersebut lebih mampu mengaudit secara lebih efisien serta fleksibilitas yang lebih

besar dalam membuat jadwal waktu penyelesaian audit. Hasil yang berbeda didapat pada penelitian dari Ari (2014) menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *audit report lag*.

Hasil penelitian Tiono, (2014), Aziz, (2012) yang menyatakan bahwa opini audit memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*. Hasil dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki opini audit wajar tanpa pengecualian, maka lebih pendek *audit report lagnya*. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memperoleh pendapat wajar tanpa pengecualian akan menemukan kesepakatan dengan cepat pada saat terjadinya komunikasi auditor dengan klien sehingga lebih cepat penyelesaiannya. Hasil yang berbeda didapat pada penelitian dari Munif (2015) menyatakan bahwa opini audit berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *audit report lag*.

Hasil-hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten memotivasi untuk dilakukan penelitian lanjutan. Penelitian ini mengacu pada penelitian Chasanah, (2017). Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian Chasanah, (2017) adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini menambahkan variabel independen yaitu opini audit. Variabel opini audit ini ditambahkan karena opini audit merupakan suatu simbol kepercayaan publik terhadap kredibilitas dan kehandalan informasi dalam laporan keuangan. Peran opini audit menjadi penting dalam kaitannya dengan citra perusahaan bagi para pengguna laporan keuangan diantaranya, pemegang saham, investor, kreditur dan pemerintah. Sehingga opini audit diprediksi dapat mempengaruhi *audit report lag*. Disamping itu penelitian

Chasanah, (2017) menghasilkan adjusted R square sebesar 12,4% sehingga terdapat variabel yang belum dimasukkan ke dalam model.

2. Penelitian ini menggunakan periode tahun 2015-2017 sedangkan Chasanah, (2017) menggunakan periode 2012-2015.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan informasi diatas, maka permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag*?
2. Bagaimana pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Report Lag*?
3. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*?
4. Bagaimana pengaruh Jenis Industri terhadap *Audit Report Lag*?
5. Bagaimana pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit Report Lag*?
6. Bagaimana pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Report Lag*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Jenis Industri, Ukuran KAP dan Opini Auditor *Audit Report Lag*. Namun secara rinci tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag*?
2. Menganalisis pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Report Lag*?
3. Menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*?
4. Menganalisis pengaruh Jenis Industri terhadap *Audit Report Lag*?

5. Menganalisis pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit Report Lag*?
6. Menganalisis pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Report Lag*?

1.4 Manfaat Penelitian

Terdapat dua manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Berikut adalah beberapa manfaat penelitian ini :

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sarana untuk menambah wawasan dan memahami pentingnya ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan menambah referensi mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi *audit report lag*, serta sebagai acuan untuk penelitian di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Calon Investor

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi para investor, agar mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag*, sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan tersendiri dalam melakukan keputusan berinvestasi.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan masukan dan rujukan bagi perusahaan dalam menyusun laporan keuangan yang baik dan berkualitas serta bersikap selektif dalam memakai jasa Kantor Akuntan Publik sehingga dapat mengurangi tenggang waktu *audit report lag* yang terlalu lama.